

**Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur
Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj.Rosdiana, S.Sit
Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen**

**The Relationship of Parity and Newborn Birth Weight With
Perineal Rupture in Mothers in Normal Maternity at Independent
Practice Midwife Hj.Rosdiana, S.Sit
Sub Distric Jeunib Regency Of Bireuen**

Misrina*¹, Silvia*²

¹Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen
24251, Indonesia

²Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang,
Bireuen 24251, Indonesia

*Korespondensi Penulis: misrina517@gmail.com*¹

Abstrak

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di PMB Hj.Rosdiana, S.SiT.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *crosssectional*, pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik Total Populasi dengan jumlah responden 35 Ibu bersalin. Pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum kebanyakan ibu yang melahirkan dengan paritas primipara yaitu sebanyak 9 responden (47,4%), dan berat badan lahir bayi kebanyakan ibu yang melahirkan bayi dengan berat ≥ 2500 gram yaitu sebanyak 19 (67,9%). Dari hasil uji *chi-square* antara paritas dengan ruptur perineum sendiri menunjukkan nilai $p(0,003) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji *chi-square* antara berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum menunjukkan nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Saran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pedoman untuk PMB Hj.Rosdiana, S.SiT agar lebih memperhatikan dan meningkatkan upaya pencegahan ruptur perineum pada ibu bersalin.

Kata Kunci: Paritas, Berat Badan Bayi Lahir, Ruptur Perineum

Abstract

The incidence of perineal rupture in maternity mothers in the world in 2020 was 2.7 million cases, where this figure is estimated to reach 6.3 million in 2050. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parity and birth weight with perineal rupture in Mothers in Normal Maternity at PMB Hj. Rosdiana, S.SiT.

Research design used is an analytical study with a cross-sectional approach, the sampling in this study was obtained by the Total Population technique with the number of respondents 35 mothers giving birth. Data collection through questionnaires. Univariate data analysis technique using frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test.

Based on result showed that the number of mothers who experienced perineal rupture were mostly mothers who gave birth with primiparous parity as many as 9 respondents (47.4%), and the birth weight of most mothers who gave birth to babies weighing > 2500 grams was 19 (67.9 %). From the results of the chi-square test between parity and perineal rupture itself, it shows the p value (0.003) < (0.05), then H_a is accepted and H_o is rejected. The results of the chi-square test between birth weight and perineal rupture showed p value (0.002) < (0.05), then H_a was accepted and H_o was rejected. In conclusion, this research is expected to be an input or guideline for Bpm Hj. Rosdiana, S.SiT to pay more attention to and improve the prevention of perineal rupture in pregnant women.

Keywords: Parity, Newborn Birth Weight, Perineal rupture

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, berdasarkan evaluasi *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 tersebut, Menurut data *World Health Organisation* (WHO), setiap hari 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2018).

Risiko kematian ibu tertinggi terjadi pada gadis remaja di bawah 15 tahun dan komplikasi dalam kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian diantara remaja perempuan di negara berkembang (WHO, 2018).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Rita, 2021).

Pada tahun 2019 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus, kematian ibu terbanyak adalah disebabkan oleh perdarahan (1.280 kasus) (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Pada tahun 2017 di ketahui di Indonesia ruptur perineum di alami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 1.951 ibu yang melahirkan spontan

pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017 dikutip dari Rita, 2021).

Berdasarkan profil Kesehatan Aceh, Angka kematian ibu di Aceh lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus (Dinkes Aceh, 2019).

Ruptur perineum adalah kondisi robeknya organ genital wanita yang umumnya terjadi pada saat melahirkan. Perineum merupakan area antara pembukaan vagina dan anus. Ruptur perineum dapat terjadi secara tiba-tiba maupun *iatrogenik*. Hal ini dikarenakan episiotomi dan persalinan dengan bantuan instrument (Trifiana, 2020). Ruptur perineum merupakan kondisi yang cukup sering terjadi dalam proses persalinan normal. Kondisi ini lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan janin berukuran besar, menjalani proses persalinan lama, atau membutuhkan bantuan persalinan, seperti forceps atau vakum (Kevin, 2020).

Persalinan merupakan suatu periode awal kontraksi uterus yang regular sampai terjadinya ekspulsi plasenta. Persalinan didefinisikan sebagai kontraksi uterus yang teratur yang menyebabkan penipisan dan dilatasi *serviks* sehingga hasil konsepsi dapat keluar dari uterus. Persalinan dikatakan normal apabila Usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), persalinan terjadi spontan, presentasi belakang kepala, berlangsung tidak lebih dari 18 jam dan tidak ada komplikasi pada ibu maupun janin (Widyastuti, 2021).

Faktor yang menyebabkan ruptur perineum meliputi yaitu paritas, umur ibu, jarak kelahiran, kelunturan jalan lahir, berat badan bayi baru lahir dan persalinan dengan tindakan. Ruptur perineum umumnya terjadi pada ibu primipara, tetapi tidak jarang juga pada multipara. Ibu bersalin primipara mempunyai resiko tinggi ruptur karena perineum masih utuh sehingga mudah terjadi robekan, sedangkan ibu bersalin multipara mempunyai resiko rendah terjadi ruptur perineum. Penyebab yang bisa mengakibatkan ruptur perineum pada paritas antara lain *partus prepitatus*, mengejan yang terlalu kuat, edeman dan kerapuhan pada perenium, kelenturan jalan lahir dan persalinan dengan tindakan (Widia L, 2017 dikutip dari Putridiah, 2018).

Penyebab kematian langsung ibu di Indonesia didominasi oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu (GKIA, 2016).

Berdasarkan Data survei awal yang dilakukan peneliti di PMB Hj. Rosdiana dari bulan Januari 2022 terdapat 52 ibu bersalin dimana ibu yang mengalami ruptur perineum sebanyak 45 ibu bersalin, dari 45 yang mengalami ruptur perineum, 30 ibu dengan paritas primipara, sedangkan 7 ibu yang bersalin yang tidak mengalami ruptur perineum, rata-rata berat badan bayi lahir dari 2.500-3.000 gram.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di PMB Hj.Rosdiana, S.SiT tahun 2022”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin normal di PMB Hj.Rosdiana, S.SiT tahun 2022?”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas ibu dan berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin normal di PMB Hj.Rosdiana, S.SiT tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di lakukan di PMB Hj. Rosdiana, S.SiT Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen, dan waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di PMB Hj. Rosdiana, S.SiT Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 35 orang. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang paritas ibu dan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada Ibu bersalin normal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ruptur Perineum, Paritas Ibu dan Berat Badan Lahir di Praktek Mandiri Bidan Hj. Rosdiana, S.SiT Tahun 2021.

Analisis Univariat	Jumlah	
	F	(%)
Ruptur Perineum		
Ruptur	19	54,3
Tidak Ruptur	16	45,7
Paritas Ibu		
Primipara	10	28,6
Multipara	22	62,9
Grandemultipara	3	8,6
Berat Badan Bayi Lahir		
< 2500	7	20,0
≥ 2500	28	80,0
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas dari 35 responden, mayoritas ibu bersalin berdasarkan ruptur perineum mengalami ruptur perineum yaitu sebanyak 19 responden (54,3%). Mayoritas responden dengan paritas memiliki anak 2-4 orang (Multipara) yaitu sebanyak 22 responden (62,9%). Mayoritas responden dengan melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir ≥2500 gram yaitu sebanyak 28 responden (80,0%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum di Praktek Mandiri Bidan Hj. Rosdiana, S.SiT Tahun 2021.

Analisis Bivariat	Ruptur Perineum				P-Value		
	Ya		Tidak		Σ		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
Paritas							
Primipara	9	47,4	1	6,2	10	28,6	0,003
Multipara	10	52,6	12	75,0	22	62,9	
Grandemultipara	0	0	3	18,8	3	8,5	
Berat Badan Bayi Lahir							
<2500	0	0	7	43,8	7	20,0	0,002
≥2500	19	100	9	56,2	28	80,0	
Jumlah	19	100	16	100	35	100	

Berdasarkan uji silang diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden, mayoritas mayoritas ibu bersalin yang primipara mengalami *ruptur perineum* yaitu sebanyak 9 responden (47,4%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,003) < p \text{ value } (0,05)$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu bersalin dengan kejadian *ruptur perineum*.

Berdasarkan uji silang diatas dari 35 responden, mayoritas ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan berat badan ≥ 2500 gram mengalami *ruptur perineum* yaitu sebanyak 19 responden (67,9%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,002) > p \text{ value } (0,05)$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi lahir dengan kejadian *ruptur perineum*.

Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Ruptur perineum Pada Ibu Bersalin : Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penelitian hubungan paritas ibu dan berat badan bayi lahir dengan kejadian *ruptur perineum* di PMB Hj.Rosdiana, S.SiT, maka ada beberapa hasil yang ditemukan antara lain, ibu bersalin primipara yang mengalami *ruptur perineum* 9 responden (47,7%), sedangkan yang tidak mengalami *ruptur perineum* 1 responden (6,2%). Ibu bersalin multipara yang mengalami *ruptur perineum* 10 responden (52,6%), sedangkan yang tidak mengalami *ruptur perineum* 12 responden (75,0%). Ibu bersalin grandemultipara yang mengalami *ruptur perineum* 0 responden (0%), sedangkan yang tidak mengalami *ruptur perineum* 3 responden (6,2%). Ibu dengan paritas primipara lebih beresiko terjadi *ruptur perineum* dibandingkan dengan ibu dengan paritas multipara, hal ini disebabkan oleh keadaan *perineum* yang belum pernah dilalui kepala bayi, namun bisa juga disebabkan oleh hal lain yaitu karena informasi dan pengalam yang kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Adila (2018) bahwa *ruptur perineum* lebih banyak terjadi pada paritas primipara sebanyak 70,2 % sedangkan yang tidak *ruptur* sebanyak 29,8%.

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara paritas ibu dengan kejadian ruptur perineum didapatkan nilai $p (0,003) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum di Praktek Mandiri Bidan Hj. Rosdiana, S.SiT Tahun 2021. Di dukung oleh penelitian yang di dilakukan oleh Susi Adila (2018) bahwa *ruptur perineum* lebih banyak terjadi pada paritas primipara sebanyak 70,2 %.

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan baik hidup maupun lahir mati. Kehamilan dan persalinan pertama meningkatkan risiko kesehatan yang timbul karena ibu belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya, selain itu jalan lahir baru akan dilalui janin. Sebaliknya risiko terjadinya BBLR pada ibu yang pernah melahirkan anak empat kali atau lebih rahim akan menjadi semakin melemah karena jaringan parut uterus akibat kehamilan berulang menyebabkan tidak adekuatnya persediaan darah ke plasenta sehingga plasenta tidak mendapat aliran darah yang cukup untuk menyalurkan nutrisi ke janin (Damelash, 2015).

Menurut asumsi peneliti paritas mempunyai hubungan yang signifikan dengan ruptur perineum, hal ini dikarenakan pada primipara jaringan lunak perineum dan struktur bagian jalan lahir akan mengalami kerusakan karena anak pertama saat bersalin otot ibu perineum akan merenggang dan belum pernah ada pengalaman untuk bersalin.

Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Ruptur perineum Pada Ibu Bersalin : Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi lahir ≥ 2500 gram sebanyak 28 bayi (80%), dan selebihnya melahirkan dengan Berat Badan Bayi < 2500 gram sebanyak 7 bayi (20%), Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagian besar responden melahirkan bayi dengan bb ≥ 2500 gram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah Sigalingging (2018) bahwa ibu bersalin yang terjadi ruptur perineum pada berat badan bayi lahir > 4000 gram sebanyak 25 orang (25,8%), ibu bersalin yang terjadi ruptur perineum pada berat badan bayi lahir 2500-4000 gram sebanyak 11 orang (11,3%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum di dapatkan nilai $p (0,002) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan bayi lahir

dengan kejadian ruptur perineum di Praktek Mandiri Bidan Hj.Rosdiana, S.SiT Tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah Sigalingging (2018), dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum di dapatkan nilai $p (0.009) < \alpha (0,05)$.

Menurut asumsi peneliti, ruptur perineum bisa terjadi ketika kepala dan bahu dilahirkan, kejadian ini akan meningkat bila bayi dilahirkan terlalu cepat. Sehingga selain paritas. Selain itu ruptur perineum juga bisa disebabkan oleh sebab ibu yang mengangkat bokong pada saat kepala dan bahu bayi dilahirkan. Selain itu berat badan bayi lahir juga dapat mempengaruhi robekan perineum terutama pada bayi besar.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan paritas ibu dengan kejadian *ruptur perineum* dari hasil uji *chi-square* antara paritas ibu dengan ruptur perineum menunjukkan nilai $p (0,003) < \alpha (0,05)$ dan hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum dari hasil uji *chi-square* antara berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum menunjukkan nilai $p (0,002) < \alpha (0,05)$.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pedoman untuk Praktek Mandiri Bidan Hj. Rosdiana, S.SiT akan pentingnya mencegah dan mengantisipasi terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian. 2020. Penanganan Ruptur Perineum Tingkat 1-2 : Jurnal Kesehatan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Diah Putri. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rupture Perineum Pada Persalinan Normal Di Klinik Niar Medan Tahun 2018: Jurnal Kesehatan. Universitas Sumatera Utara.
- Diana, Sulis. 2019. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Oase Group

- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2019). *Bidang Program dan Pelaporan Seksi Data dan Informasi*.
- Oktarina, Mika (2016), *Buku ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru lahir*
Yogyakarta : Budi Utama
- Pangastuti, Nuring (2021). *Penatalaksanaan Robekan Perineum Obstetri Akut*
Yogyakarta : Mirra Buana Media
- Sulistiyawati. 2016. *Definisi Ruptur Perineum*. EGC. Jakarta.
- Suryaningsi, Andi. 2018. Hubungan Paritas dan Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan di Puskesmas Jetis Yogyakarta: Jurnal Kesehatan. UNISA, Yogyakarta.
- Trifiana, Azelia. 2020. Mengenal Derajat Ruptur Perineum dan Cara Pencegahannya: Jurnal Kesehatan. Jakarta.
- Iman, Muhammad. 2016. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Bandung: Cita Pustaka
- Yessy, Rachmawati (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Sepsis Neonatorum di Ruang Perinatolog RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK Provinsi Lampung: Jurnal Kesehatan. Lampung.
- Widyastuti, Ririn. (2021). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*". Bandung : Media Sains Indonesia